

SOSIALISASI PENGADAAN RUMAH PRODUKSI PENGOLAHAN IKAN CUMI DI KEPULAUAN RIAU KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS MELALUI KEGIATAN PEJUANG MUDA 2021

Zufri Hasrudy Siregar^{1*}, Mawardi², Riana Puspita³, Roswani Siregar⁴,
 Muhammad Fazri⁵, T. Jukdin Saktisahdan⁶, Prinsi Rigitta⁷, Refiza⁸, Masdania Zurairah⁹
^{1,6}Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Asahan, Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kisaran Tim, Kisaran, Sumatera Utara 21216
⁴Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143
^{2,7}Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Al Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143
^{3,5}Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan, Jl. HM. Joni No.70 C, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20216
^{8,9}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Al Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143

*Korespondensi: rudysiregar7@gmail.com

ABSTRAK. Negara kepulauan selalu disematkan pada Indonesia dimana memiliki sekitar 17.504 pulau, Pulau Anambas merupakan pulau yang indah dan memiliki potensi alam yang besar, salah satunya yaitu ikan cumi, Desa Air Bini merupakan daerah produksi cumi-cumi yang relatif besar di antara Kepulauan Anambas. Pengolahan yang terbatas menjadi kendala pada pulau tersebut untuk berkembang secara ekonomi dan teknologi, melalui program kementerian yaitu Pejuang Muda sosialisasi mengenai pengadaan rumah produksi menjadi hal yang ditunggu realisasinya dari program tersebut disebabkan diharap dapat membantu dalam peningkatan ekonomi dan teknologi pengolahan. Tujuan pengabdian tersebut adalah membantu masyarakat di Air Batu Kabupaten Anambas dalam pengolahan ikan cumi dan menampung keluhan yang terjadi di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pelaksanaan kegiatan proyek, identifikasi potensi dan masalah, proses dan hasil analisis kebutuhan masyarakat. Adapun hasil dan kesimpulannya adalah pahami masyarakat mengenai pengolahan ikan cumi dan menjadi alternatif solusi ekonomi dan teknologi

Kata kunci: anambas, cumi cumi, pejuang muda, desa air batu

ABSTRACT. An archipelagic country has always been pinned on Indonesia which has around 17,504 islands, Anambas Island is a beautiful island and has great natural potential, one of which is squid, Air Bini Village is a relatively large squid production area among the Anambas Islands. Limited processing is an obstacle for the island to develop economically and technologically, through the ministry's program namely the Young Warriors socialization regarding the procurement of production houses is what the program is waiting for because it is expected to help in improving the economy and processing technology. The purpose of this service is to help the people in Air Batu, Anambas Regency, in processing squid and accommodating complaints that occur in the area. The method used in this service is the implementation of project activities, identification of potential and problems, the process and results of analyzing community needs. The results and conclusions are the understanding of the community about processing squid and being an alternative economic and technological solution

Keywords: anambas, squid, young warriors, water stone village

Terima 20 Januari 2023

Terima dan di revisi 25 Januari 2023

Disetujui 28 Januari 2023

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kepulauan yang banyak sekitar 17.504 pulau dan terletak di benua Asia dan Australia diantara Samudra Pasifik dan Hindia (Listiyono et al., 2019) dimana dua per tiga nya adalah perairan dengan luas

sekitar 5,8 juta Km² (Suparmi & Sahri, 2009). Indonesia adalah negara dengan potensi besar. Ada ribuan pulau yang merupakan surga tersembunyi dengan alam yang melimpah dan keindahan yang luar biasa. Sayangnya, tingkat potensi ini tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Konflik dengan negara tetangga



sering terjadi di wilayah perbatasan Indonesia karena potensi untuk ditangani tidak diperhatikan. (Rahma, 2020). Kabupaten Anambas merupakan wilayah kepulauan yang memiliki tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembangunan, seperti distribusi barang sampai ke tangan konsumen (Hutabarat, 2020). Menurut sejarahnya, Provinsi Kepulauan Riau terbentuk dan terpisah dari pulau utama Riau. Wilayah ini memiliki beberapa prefektur yang tersebar di wilayah lain. Salah satunya adalah Kabupaten Anambas di Kepulauan Riau Indonesia. Akhirnya setelah melalui perjuangan yang panjang, pada tanggal 2 Juni 2008, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 menetapkan Kabupaten Kepulauan Anambas dengan ibu kota Talempa dan terbagi menjadi enam kecamatan yaitu Siantan, Siantan Timur dan Siantan Selatan yang dibagi menjadi kecamatan. Kecamatan Jemaja, Kecamatan Siantan Selatan, dan Kecamatan Jamaja Timur. Menjadi Kabupaten 17 sejak tahun 2008, Kabupaten Anambas saat ini memiliki 7 kecamatan dan 5.desa. (Arafat et al., 2020)



Gambar 1. Kepulauan Anambas

Melihat potensi Desa Air bini dari segi Sumber Daya Alam yang sangat melimpah yaitu, cumcumi, teri, perikanan laut lainnya, pemandangan alam Air Bini dan sekitarnya, air terjun, bawah laut, dan mangrove yang belum terkelola ini sangat disayangkan jika tidak dioptimalkan dengan baik “*Cumi-cumi hasil tangkapan ini hanya diolah dengan penggaraman menjadi cumi asin dan dikeringkan*” (Firdaus et al., 2021). Ada beberapa produk olahan cumi yang mulai dikembangkan di Desa Air Bini antara lain, kerupuk cumi, bakso cumi, kerupuk cumi, dendeng cumi dan nugget cumi. Namun ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjut kembali guna mengembangkan produk olahan cumi yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut pejuang muda mengadakan rumah produksi sebagai wadah pengolahan olahan cumi, langkah selanjutnya adalah membantu masyarakat mendistribusikan dan mengembangkan olahan produk, sertifikasi

SNI, menjaga ke higienisan produk pra produksi hingga pasca produksi. Desa Air Bini di Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu desa yang penghasilan lautnya adalah cumi dan termasuk desa pengolahan cumi kering yang ada di Anambas. Program pejuang muda yang dilaksanakan telah membuat perencanaan untuk pengembangan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Anambas. “*Pejuang Muda adalah laboratorium sosial tempat mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuannya untuk membuat dampak sosial yang nyata*” (Siregar et al., 2022). Untuk itu fokus dari proyek sosial Pejuang Muda ada empat bidang, yaitu: (1) Ekonomi Kreatif, (2) Pemberdayaan Masyarakat Miskin (3) Pengembangan Potensi Desa, dan (4) Pola Pikir Masyarakat. Keempat bidang ini dipilih karena merupakan kebutuhan esensial yang diperlukan di Daerah terluar, terdepan dan tertinggal



Gambar 2. Desa Air Bini

Pejuang Muda berinisiatif untuk membantu warga setempat membuat Rumah Produksi guna memfasilitasi warga setempat dalam pengolahan cumi dan ikan lainnya, agar olahan cumi yang ada ini bisa bersaing di pasar nasional, termasuk dalam kategori standar nasional Indonesia, dan harapan kedepannya mampu masuk pasar internasional. Desa Air Bini merupakan daerah produksi cumi-cumi yang relatif besar diantara Kepulauan Anambas, dan sebagian besar nelayan yang berprofesi sebagai nelayan mengalami masalah besar karena sedikitnya jumlah dan variasi produk yang dihasilkan. Berdasarkan pengamatan mereka, tim Lasker Muda melihat potensi yang besar dan menggali cumi-cumi sebagai salah satu cara masyarakat untuk mengembangkan potensi desanya dan pola pikir masyarakat untuk pengembangan Desa Air Bini lebih lanjut Membangun pabrik pengolahan. Diharapkan dengan dibangunnya gedung

produksi produk olahan cumi-cumi ini dapat mendorong kemajuan spiritual untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang merupakan tujuan akhir dari program Airbini sebagai desa wisata bangun desa.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan



Gambar 4. Sosialisasi Pengolahan Cumi



Gambar 5. Peta Lokasi pengabdian

METODE

A. Pelaksanaan Kegiatan Projek

Dalam pelaksanaan kegiatan project di Desa Air Bini ini melibatkan masyarakat setempat terutama (ibu-ibu dan pemuda) dimana mereka difokuskan untuk mengolah rumah produksi olahan cumi-cumi dibawah BUMDes dengan

harapan mampu memberdayakan masyarakat setempat (Nugraha & Bidarti, 2022)

B. Identifikasi potensi dan masalah

Desa Air Bini terletak di Kepulauan Riau, Kabupaten Kepulauan Anambas, Indonesia. Luas wilayahnya adalah 21,37 km² dengan penduduk 420 jiwa dan kepadatan penduduk per-19,7 km². Desa Air Bini memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara: Tarempa Selatan, sebelah selatan: Desa Kiabu, sebelah timur: Desa Air Putih, dan sebelah barat: Desa Tiangau. Sebagian besar wilayah Desa Air Bini merupakan perairan, maka mayoritas penduduk Desa Air Bini merupakan masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan bagan penangkap cumi. Berdasarkan hal ini perlu adanya pemanfaatan hasil sumber daya laut, tetapi ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu, pada kondisi sosial masyarakat, letak geografis wilayah, kondisi iklim di Indonesia yang sulit diprediksi membuat masyarakat Desa Air Bini terhalang untuk melakukan penangkapan cumi, serta kondisi keuangan pun juga menjadi kendala.

C. Proses dan hasil analisis kebutuhan masyarakat

Sumber kehidupan perekonomian dan sosial masyarakat Desa Air Bini bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut. Berdasarkan faktor kendala, perlu adanya inovasi baru agar kendala tersebut dapat terselesaikan, dalam hal ini pengolahan hasil dari penangkapan sumber daya laut dapat menjadi jawaban dalam mengatasi kendala tersebut. Alternatif yang dapat diberikan dalam hal pemberdayaan masyarakat nelayan dengan kerangka pengolahan sumber daya laut berbasis komunitas yaitu, Kampung Cumi



Gambar 5. Proses sosialisasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fokus Target

Permasalahan yang masih melekat pada masyarakat Desa Air Bini adalah sifat individualismenya. Proyek Pembangunan Rumah Produksi pada Desa Wisata “Kampung Cumi” (RPDW) berfokus pada perubahan perilaku. Proyek RPDW diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat yang sebelumnya cenderung bekerja secara individu menjadi masyarakat yang dapat bekerja secara berkelompok (T et al., 2018)

B. Manfaat Proyek

Perubahan perilaku ini dirasa memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Air Bini. Pekerjaan yang dilakukan bersama untuk memproduksi olahan cumi dalam Rumah Produksi Desa Wisata menghasilkan produk olahan yang lebih banyak dan efisien. Mulai dari waktu dan tenaga yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit dibandingkan bila masyarakat mengolah secara individu.

C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Rumah Produksi Desa Wisata dilihat dari antusias masyarakat Desa Air Bini dalam mengolah produk olahan secara berkelompok. Budaya bekerja secara berkelompok menjadi parameter keberhasilan proyek RPDW disamping keuntungan hasil penjualan produk olahan

D. Penerima Manfaat

Proyek Rumah Produksi Desa Wisata “Kampung Cumi” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Air Bini dengan memberikan dampak nyata bagi desa tersebut. Proyek ini juga diharapkan berdampak pada Citra Desa Air Bini sehingga berpeluang dikembangkan oleh pemerintah/swasta. Proyek ini berfokus pada ruang lingkup pemberdayaan fakir miskin

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian yang difasilitasi program Pejuang Muda dapat disimpulkan

1. Kegiatan tersebut disambut baik oleh masyarakat dibuktikan dengan disebutkan program tersebut dengan berjalan dengan baik

2. Pengolahan hasil bumi Anambas berupa ikan cumi merupakan potensi yang sangat bagus dengan disosialisasikannya rumah produksi yang dapat menampung hasil laut dan dapat diolah dengan ekonomis
3. Kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan perekonomian desa

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Kementerian Sosial, Kemendikbudristek Dikti, Kementerian Agama
2. Dinas Sosial Kepri, Batam, Tanjungpinang, Bintan, Karimun, Anambas, Lingga, Natuna
3. Teman teman Mentor angkatan-1 serta Mentor Internal yaitu Bapak Muji Trisilo, S.Sos, Bapak Rosendra Ikhwan, S.Sos

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, D., Affandy, A., Subhan, B., Rikardi, N., Madduppa, H., Putra, E. R., Santoso, P., Setiawan, A., Aprizan, M., Zulfikar, R., Prabowo, B., Muhammad, F., & Hashri, M. S. (2020). Assessing coral reefs condition for rehabilitation site selection using diver-towed survey in an island of Anambas Islands. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 429(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/429/1/012011>
- Firdaus, M., Dwi Argo, B., Iriany, A., Septimawan Sutopo, D., Ariyanto, D., & Andan Prasetyo, M. (2021). Pelatihan pembuatan nugget cumi dan kelayakan usahanya di Desa Air Bini, Kecamatan Siantan Selatan, Kabupaten Kepulauan Anambas. *Prosiding Simposium Nasional VIII Kelautan dan Perikanan*, 8(1), 23–28. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/429/1/012011/meta>
- Hutabarat, R. Y. (2020). Penentuan sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 95–110. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1790>
- Listiyono, Y., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2019). Strategi pertahanan laut dalam



- pengamanan alur laut kepulauan Indonesia untuk mewujudkan keamanan maritim dan mempertahankan kedaulatan Indonesia. *Strategi Pertahanan Laut*, 5(3), 103–116. <https://doi.org/10.33172/spl.v5i3.642>
- Nugraha, I. S., & Bidarti, A. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia dan prospek unit pengolahan dan pemasaran bokar (UPPB) menuju era baru. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(1), 23–29. <https://doi.org/10.21831/jim.v19i1.49391>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., Widarna, A., & Rigitta, P. (2022). Project Based Learning di Provinsi Kepulauan Riau melalui program pejuang muda 2021 untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.108>
- Suparmi, & Sahri, A. (2009). Mengenal potensi rumput Laut : kajian pemanfaatan sumber daya rumput laut dari aspek industri dan kesehatan. *Sultan Agung*, XLIV(118), 95–116. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/252/228>
- T, R. P., Paiman, A., Achmad, E., Fazriyas, F., & Anggraini, R. (2018). Pemanfaatan limbah hasil pengolahan sumber daya alam pesisir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan mangrove pangkal babu. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/6085/9241>

